

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang merupakan dasar lembaga pendidikan. Internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai perseorangan (mempribadi) yang mewujudkan menjadi perilaku sosial.<sup>1</sup> Sukanto menyatakan bahwa proses pemanusiaan sesuai dengan agama sebenarnya adalah proses internalisasi iman, nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan dalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai itu ke dalam amal saleh.<sup>2</sup> Nilai sebagai sesuatu yang terpenting, ia diyakini dan menjadi standar tingkah laku. Fraenkel menegaskan bahwa nilai adalah gagasan tentang sesuatu yang berharga, nilai adalah konsep, abstraksi. Nampaknya, nilai bisa didefinisikan, bisa dibandingkan, bisa dipertentangkan, bisa dianalisis, bisa digeneralisir, dan bisa diperdebatkan.<sup>3</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam faktanya di lapangan dalam seminggu hanya 3 jam pelajaran, hal tersebut telah lama menjadi permasalahan dalam pembelajaran agama di sekolah umum. Kebanyakan siswa hanya fokus pada pengembangan kemampuan kognitif, sedikit sekali pada hal afektif maupun psikomotor. Seharusnya sekolah yang kreatif akan

---

<sup>1</sup> Kamal Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin (ed), *Metode Internalisasi nilai-nilai*, CV Maulana Media Grafika, Jakarta, 2016, hal. 66

<sup>2</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, Cet. 1, hal. 4.

<sup>3</sup> Kamal Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin (ed), *Metode Internalisasi.....* hal. 18

memanfaatkan ekstrakurikuler untuk mengintensifkan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Pendidikan adalah investasi peradaban yang sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat membentuk seseorang yang beradab sehingga menjadikan kehidupan sosial yang berakhlak. Menurut UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>4</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan di sekolah tidak hanya pada upaya penguasaan kognitif oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Pembentukan karakter tersebut mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga menjadikan anak didik sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Karakter seorang muslim bukan sekedar karakter pada umumnya, akan tetapi memiliki perbedaan dengan non muslim yakni dengan adanya konsep iman dan adab.

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, Cet. 1, hal. 125.

Sejujurnya, hingga saat ini PAI masih belum memiliki waktu dan tempat yang relatif. Keberhasilan siswa mata pelajaran PAI diukur dari seberapa banyak hafalan dan keterampilan yang tidak diperhitungkan dalam tes tertulis di kelas, kepribadian, dan pembentukan karakter.<sup>5</sup>

Pendidikan mengembangkan kepribadian peserta didik dan membina perkembangan akhlaknya di samping mendidik mereka menjadi manusia yang berintelektual. Mengingat hal ini, pendidikan karakter tidak diragukan lagi sangat penting di semua tingkatan kelas, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter biasanya dimulai pada usia muda, jika karakter seseorang sudah terbentuk di usia muda, akan sulit untuk berubah saat dewasa, bahkan ketika godaan atau rayuan sangat memikat. Pendidikan karakter sejak dini diharapkan akan menghasilkan alumni-alumni yang luar biasa, yaitu anak-anak bangsa yang taat, religius, berakhlak mulia, berilmu kedisiplinan, dan berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia masih banyak permasalahan yang belum terpecahkan terkait dengan kelucuan, efektifitas dan inefisiensi dari pendidikan itu sendiri. Isu-isu tersebut menjadi perhatian besar masyarakat dan Agar tujuan pendidikan berhasil, mereka harus ditanggapi dengan pemerintah dan rakyat sama-sama menganggapnya serius. Tumbuhnya pengaruh globalisasi sedikit banyak telah menggerogoti karakter pendidikan nasional Indonesia yang berpenduduk mayoritas Islam.

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 2.

<sup>6</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, ArRuzz Media, Yogyakarta, 2011, hal. 15-16.

Sekolah bisa menjadi tempat dimana anak belajar untuk berhubungan dengan individu lain. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menumbuhkan budaya yang menghargai hal-hal seperti keadilan, rasa hormat terhadap pendapat orang lain, cinta dan kebaikan. Pendidikan dan inisiatif yang mendorong pertumbuhan karakter atau perilaku sangat penting. Seluruh bobot masyarakat bertumpu pada agama untuk mengatur dan meramalkan dinamika ini sebagai lembaga yang menjunjung tinggi cita-cita. Fenomena tersebut membuat tugas ini lebih menantang. Untuk mencapai hasil yang positif dan menangkalkan hasil yang tidak diinginkan, banyak pedoman dan norma untuk pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disusun didalam lingkup sekolah. Selain berfokus pada bagaimana tujuan disampaikan, pedoman tersebut menyoroti upaya untuk melindungi siswa dari hal-hal negative, baik secara fisik maupun mental.<sup>7</sup>

Ajaran Islam pada hakikatnya adalah ajaran yang berpedoman pada pelajaran keislaman dalam upaya mencegah krisis moral yang meningkat. Sebagaimana yang tertulis dalam firman Allah SWT Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ ٦

<sup>7</sup> M Arif Khoiruddin and Dina Dahniary Sholekah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa," *Jurnal Pedagogik* 06, no. 01 (2019) hal. 123–144.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>8</sup>

Ayat tersebut berisi petunjuk bagi orang tua dalam upaya menyelamatkan diri dan anak-anak mereka dari api neraka. Sekolah harus mengikuti anjuran ini, dalam arti bahwa mereka harus melakukan upaya yang sama dengan siswa mereka sebagai pendamping atau orang tua pengganti. Tujuannya untuk menciptakan Muslim yang saleh dan istiqomah yang merupakan Muslim yang beriman, berdedikasi, dan berkarakter baik.

Arti penting PAI di sekolah adalah untuk membina dan memelihara siswa agar dapat terus menerus mendapatkan pelajaran agama Islam secara utuh. PAI bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, pemahaman, penghayatan, dan perjumpaan siswa terhadap agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>9</sup>

Selain itu pihak sekolah perlu menciptakan situasi pendidikan yang bersifat keagamaan serta membawa nilai-nilai luhur.<sup>10</sup> Jadi nilai-nilai luhur

---

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur`an, Jakarta, 2020, hal 560.

<sup>9</sup> Muhaimin , dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah)*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 78.

<sup>10</sup> Paul Suparjo, SJ, dkk, *Reformasi Pendidikan "Sebuah Rekomendasi"*, Kanisius, Yogyakarta, 2002, hal. 76.

yang dimaksud disini adalah nilai-nilai dari pendidikan agama Islam yang dikembangkan melalui program kegiatan keagamaan yang bersifat kognitif realistik serta sebagai wujud pengembangan afektif dan psikomotor yang telah disampaikan pada kegiatan belajar dikelas ataupun yang lainnya.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diberikan kepada siswa mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pelaksanaannya selama ini masih ditekankan pada metode ceramah dan hafalan, padahal ajaran Islam sendiri penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran PAI harus cukup panjang, tidak hanya di sekolah Islam atau madrasah, dalam meningkatkan kualitas pendidikan, PAI harus dijadikan acuan pembentukan karakter dan karakter siswa dalam rangka membangun moral bangsa (building national character).<sup>11</sup>

SMP Negeri 1 Ngasem adalah sekolah di wilayah pinggiran Kabupaten Bojonegoro. SMP Negeri 1 Ngasem merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama negeri yang berada di wilayah Kecamatan Ngasem. SMP Negeri 1 Ngasem terletak sekitar 30 km dari pusat kota Bojonegoro. Kurangnya sopan santun siswa terhadap guru dan Orangtua serta kurangnya disiplin siswa seperti sering membolos dan menentang terhadap guru menjadikan peneliti melakukan penelitian. Siswa yang memiliki karakter Islami yang baik akan tahu apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawabkan segala perbuatannya. Disinilah peran seorang guru

---

<sup>11</sup> Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan* ..... hal. 3

PAI dalam membentuk setiap perilaku (moral) siswa untuk menjadi mandiri dan memiliki akhlak yang baik.

Maka dari itu, pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang. Penulis kemudian berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan karakter Islami Siswa di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Meninjau dari latar belakang permasalahan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sebagai upaya Pembentukan Karakter Islami siswa SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro?
2. Apa saja faktor pendukung dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro?
3. Apa saja faktor penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro
3. Untuk imengetahui faktor penghambat dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi Objek Penelitian

Dapat memberikan konstribusi bagi pihak sekolah yaitu SMP Negeri 1 Ngasem dalam rangka peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam sekaligus peningkatan pembinaan akhlak pada siswa-siswinya agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta menjadi generasi muda yang dapat membanggakan agama, nusa dan agama.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembinaan-pembinaan karakter Islami bagi



remaja sebagai generasi Islam. Sehingga mampu memberikan manfaat baik di dunia maupun di akhirat.

### 3. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan sebagai calon guru PAI yang memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak serta karakter yang Islami pada peserta didik baik melalui proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Serta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah di Universitas Nahdlatul Ulama` Sunan Giri Bojonegoro.

### 4. Bagi Universitas Nahdlatul Ulama` Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Akan meningkatkan prestasi dan nama baik lembaga dengan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran di tingkat sekolah, baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.

## E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penjelasan mengenai variable atau konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.<sup>12</sup> Untuk lebih jelasnya agar penelitian lebih terarah pada pemmasalahan yang akan diteliti, maka perlu ada batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi istilah.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Progam Strata Satu (1) Fakultas Tarbiyah IAI Sunan Giri Bojonegoro*, Bojonegoro, 2017, hal. 19

## 1. Internalisasi

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Internalisasi menurut Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin diartikan sebagai proses menghadirkan sesuatu nilai yang asalnya dari dunia eksternal menjadi milik internal bagi individu maupun kelompok.<sup>13</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>14</sup>

## 3. Karakter Islami

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Karakter memiliki arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain. Karakter dapat diartikan sebagai tabiat perangai atau perbuatan yang selalu dilakukan (kebiasaan).<sup>15</sup> Istilah karakter juga disamakan dengan

<sup>13</sup> Kama Abdul Hakam dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi* .... hal.5-6

<sup>14</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2005, hlm. 21.

<sup>15</sup> WJS. Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1997, hal. 20

kepribadian sebab ilmu pengetahuan yang mempelajari kepribadian juga disebut karakteologi. Adapun kaitannya dengan karakteologi, karakter dapat diartikan sebagai suatu keadaan jiwa yang tampak dalam tingkah laku dan perbuatan sebagai akibat pengaruh pembawaan dan lingkungan.

## F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1

### Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Fasaufa Aflakha 2008	Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama DI SMP Negeri 2 Tumpang	Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama	Penelitian Kualitatif	membentuk kepribadian seorang muslim, peran guru maupun Pendidikan Agama Islam itu sendiri benar-benar dibutuhkan khususnya dari guru bidang keagamaan, dan pelaksanaan
2.	Ratnaning Eka Astuti 2012	Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama (Studi Kasus DI MAN Kediri II Kota Kediri)	Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Agama	Penelitian Kualitatif	karakteristik siswa Madrasah Aliyah Negeri Kediri II memiliki karakter spiritual, solidaritas, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, respect dan citizhensip yang bagus, yang tercermin diberbagai

No.	Peneliti dan tahun	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
					kegiatan dalam lingkup sekolah, dan dalam pelaksanaannya di sekolah.
3.	Mohammad Mufid 2013	Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Al-Qalam MAN 3 Mlalang	Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Al-Qalam	Kualitatif	pembentukan karakter religius pada siswa diperlukan strategi-strategi tertentu seperti pembelajaran ta'lim ma'hady dan pembelajaran toleransi antar organisasi keagamaan, serta pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan sekolah seperti pembiasaan dan keteladanan yang diajarkan pada siswa.

Tabel 1.2

### Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fasaufa Aflakha	Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Budaya Agama DI SMP Negeri 2 Tumpang	Obyek penelitian: pembentukan kepribadian Islami siswa Penelitian: kualitatif	Obyek penelitian terdahulu peran guru PAI sedangkan sekarang menggunakan Internalisasi Nilai-Nilai PAI Penelitian terdahulu pembentukan kepribadian Islami siswa melalui budaya agama sedangkan

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				sekarang upaya PAI dalam pembentukan karakter Islami siswa
2.	Ratnaning Eka Astuti	Pembentukan Karakter Siswa Berbasis iAgama (Studi Kasus DI MAN Kediri II Kota Kediri)	Obyek penelitian:  Pembentukan karakter siswa  Penelitian kualitatif	Obyek penelitian  Penelitian terdahulu menggunakan pembentukan karakter siswa berbasis Agama sedangkan sekarang Implementasi PAI dalam upaya pembentukan karakter Islami siswa
3.	Mohammad Mufid	Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Al-Qalam MAN 3 Mlalang	Obyek penelitian:  Pembentukan karakter  Penelitian kualitatif	Obyek penelitian  Penelitian terdahulu menggunakan strategi pembentukan karakter Religius siswa  Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Internalisasi Nilai-Nilai PAI Sebagai upaya pembentukan Karakter Islami siswa

### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan digunakan sebagai pedoman dan bertujuan untuk mempermudah penyajian serta memahami maksud dari isi penulisan ini. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal penelitian ini berisi sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman moto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar,

pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

## 2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan, orisinalitas penelitian serta definisi istilah tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro.

BAB II Kajian Pustaka memaparkan tinjauan kepustakaan yang menjadi pendukung penelitian mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro.

BAB III Metode Penelitian memaparkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro.

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian memaparkan data-data yang diperoleh oleh peneliti selama proses penelitian, penbolahan data, analisis serta pembahasannya tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro.

BAB V Penutup berisi kesimpulan penelitian dan saran tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pembentukan karakter Islami siswa SMP Negeri 1 Ngasem Bojonegoro.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

